

**PERAN MAJELIS TA'LIM AL-MUTTAQIN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK REMAJA DI
KELURAHAN RAWABUAYA CENGKARENG
JAKARTA BARAT**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:
AGUS JULIANTO
19.13.01.26

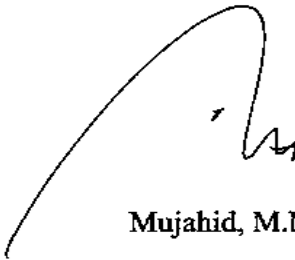
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Al-Muttaqin dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja di Kelurahan Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat” yang disusun oleh Agus Julianto Nomor Induk Mahasiswa: 19130126 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang Munaqosyah.

Jakarta, 03 September 2024

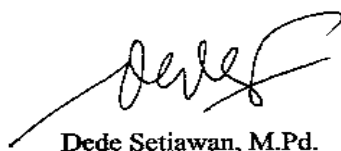


Mujahid, M.M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

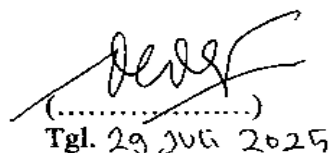
Skripsi dengan judul "Peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Kelurahan Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat" yang disusun oleh Agus Julianto. Nomor Induk Mahasiswa: 19130126 telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

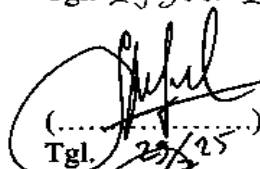
Jakarta, 29 Juli 2025
Dekan FKIP,

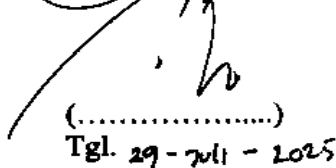

Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI

1. **Dede Setiawan, M.Pd.**
(Ketua/merangkap Penguji)
2. **Saiful Bahri, M.Ag.**
(Sekretaris/merangkap Penguji)
3. **Mujahid, M.M.Pd.**
(Pembimbing)


(.....)
Tgl. 29 Juli 2025


(.....)
Tgl. 29/7/25


(.....)
Tgl. 29 - Juli - 2025

PERNYATAAN ORISNALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Julianto

NIM : 19130126

Tempat/ Tanggal Lahir : Grobogan, 03 Juli 2000

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Al-Muttaqin Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja di Kelurahan Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 03 Juli 2025



Agus Julianto

ABSTRAK

Agus Julianto. *Peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja di Kelurahan Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di kelurahan Rawabuaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan menggunakan analisis yang tersaji dalam beberapa tahap yaitu, reduksi data, pengkajian data dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran secara empirik terkait bagaimana peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin dalam meningkatkan akhlak remaja di kelurahan Rawabuaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim memiliki peran penting dalam menguatkan kualitas akhlak remaja. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng, Jakarta Barat dapat menerapkan pendidikan untuk meningkatkan akhlak secara konsisten, 2) Melalui beberapa pembelajaran seperti Akidah Akhlak, Tahsin Al-Qur'an, Fikih dan Sejarah Islam, serta pembiasaan regenerasi religius di lingkungan sekitar wilayah, Majelis Ta'lim Al-Muttaqin berperan baik bagi penguatan akhlak remaja, 3) Terdapat faktor pendukung dan penghambat. Di antara faktor pendukung tersebut adalah: adanya kegiatan tambahan di bulan Ramadhan, kegiatan seni Islami, sebagai pembiasaan melakukan hal-hal positif yang mendorong terbentuknya akhlak yang baik. Adapun faktor penghambatnya yaitu, dalam meningkatkan kualitas akhlak masih kurangnya pembatasan remaja dalam penggunaan gadget yang menimbulkan rasa malas pada diri remaja dan

kurangnya perhatian dari beberapa orang tua terhadap pendidikan agama khususnya dalam pembiayaan.

Kata Kunci : Majelis Ta'lim, Akhlak Remaja, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Agus Julianto. The Role of the Al-Muttaqin Ta'lim Council in Improving the Moral Quality of Adolescents in Rawabuaya Cengkareng Village, West Jakarta. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2024.

This study aims to understand the role of Majelis Ta'lim Al-Muttaqin in improving the moral quality of adolescents in the Rawabuaya Subdistrict.

The research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through several stages: data reduction, data analysis, and drawing conclusions.

This resulted in an empirical overview of how Majelis Ta'lim Al-Muttaqin contributes to enhancing the moral character of teenagers in Rawabuaya. The findings show that Majelis Ta'lim plays an important role in strengthening adolescents' moral values. The conclusions are as follows: 1) Majelis Ta'lim Al-Muttaqin in Rawabuaya, Cengkareng, West Jakarta is able to consistently implement religious education to improve moral behavior. 2) Through various learning activities such as Akidah Akhlak (Islamic ethics), Qur'an recitation (Tahsin), Fikih, and Islamic history, as well as religious regeneration practices in the surrounding community, the Majelis plays a positive role in developing youth character. 3) There are both supporting and inhibiting factors. Supporting factors include special activities during Ramadan and Islamic art programs that encourage positive habits. Inhibiting factors include a lack of restrictions on gadget use, leading to laziness, and insufficient parental involvement in supporting religious education, particularly in terms of financing.

Keywords: Majelis Ta'lim, Youth Morality, Islamic Religious Education.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, hidayah, ma'unah, keberkahan serta kesehatan untuk hambanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat dan salam peneliti hanturkan kepada junjungan alam sayyidul kaunain watssaqolain, khotamul anbiya wal mursalin Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya serta pengikutnya yang syafa'atnya dinantikan di yaumul akhir nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak dr. Syahrizal Syarif, MPH, Ph.D selaku Plt Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama dan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Mujahid, M.M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan terhebat dengan ilmu yang mampu membuat saya terkgagum, dan tak lupa pula kebaikan hati untuk menyempatkan waktu,

tenaga serta pikirannya untuk membantu dan memberikan saya pengarahan dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak dan ibu Dosen FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta yang telah memberikan ilmu dan waktunya kepada peneliti baik secara moral dan spiritual sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Ustaz Zainal Arifin dan Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat yang telah memberikan waktu dan tempatnya untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Untuk orang tua saya, ayahanda bapak Sumarno bin Pujo Prayitno dan ibunda ibu Sri Murtik binti Sapiyo yang telah memberikan dukungan penuh dan do'a yang selalu menyelimuti saya serta bimbingan dan kasih sayang sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Untuk keluarga, sahabat dan teman seperjuangan saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
9. Untuk keluarga Rumah Qur'an As-Syatibiyah yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada saya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
10. Untuk isteri yang dirindukan, namun belum dipertemukan, Skripsi ini saya persembahkan.

Untuk itu dengan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan-Nya dengan berlipat ganda. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak berbagai kekurangan dan kesalahan di dalamnya, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Mudah-

mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dan dapat dimanfaatkan dimasa yang akan datang.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSTUJUAN PEMBIMBING ...	Error!
Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN	Error!
Bookmark not defined.	
PERNYATAAN ORISNALITAS ..	Error!
Bookmark not defined.	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	14
A. Tinjauan Umum Teori Terkait	14
B. Kerangka Berpikir	34
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	35
BAB III.....	40
A. Metode Penelitian.....	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	41

1. Waktu.....	41
2. Lokasi	42
C. Deskripsi Posisi Peneliti	42
D. Informan Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Wawancara.....	45
3. Studi Dokumentasi	47
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data	49
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	50
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	50
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Concluding Drawing</i>)	50
H. Validasi Data.....	51
BAB IV	52
A. Hasil.....	52
B. Pembahasan	64
BAB V.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	1
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	50
Lampiran 2. Hasil Wawancara	51
Lampiran 3. Dokumentasi	63
Lampiran 4. Form Bimbingan Skripsi	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu cara merubah tindakan seseorang atau kelompok supaya menempuh ke arah yang lebih baik. Pendidikan menurut Rochgiyanti, M., & Susanto, H. (2017: 272) dari perspektif teoritis, pendidikan berupaya mempersiapkan individu dengan pengetahuan, kualitas, dan standar yang seharusnya ada di komunitas yang lebih luas.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar merupakan upaya sadar dan dipersiapkan agar terciptanya proses pembelajaran dan cara belajar supaya peserta didik secara aktif membangun kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri dan lingkungan (Normina. 2017: 18). Beberapa pendapat

tersebut dapat disimpulkan pendidikan yaitu sebuah upaya sadar agar terciptanya perubahan baik dari segi perilaku, kecerdasan, pengendalian diri, pengetahuan serta pelatihan dalam rangka menjadikan pribadi yang baik serta bermanfaat bagi masyarakat.

Sistem pendidikan nasional merupakan kesatuan yang utuh, di dalamnya terdapat sistem pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Musya Adah (2018: 12) yaitu dipersiapkan untuk meningkatkan keimanan, pengetahuan, penghayatan, dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Di dalam materi pendidikan Agama Islam di sekolah dasar juga diajarkan agar peserta didik mampu menguasai dan memberikan penjelasan tentang Tuhan, memahami tentang bagaimana memperkuat Iman, Takwa dan mengembangkan akhlak mulia, dapat menggunakan ajaran Islam sebagai cara berpikir, memiliki jiwa toleransi serta perbedaan dalam keberagaman, menyatukan antara Iman

dan Takwa (IMTAK) dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pendapat lain diungkapkan oleh Sayuti, (2022: 835) bahwa pendidikan agama Islam merupakan peran utama dalam ajaran Islam, hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia yang diharapkan dalam Islam, berusaha menjadi hamba Allah Swt yang bertakwa kepada-Nya dan dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Permasalahan saat ini masih banyak diberitakan di berbagai media massa khususnya pada remaja menunjukkan bahwa “tercatat dalam kasus kejahatan Kepolisian Resor Metro Jakarta Barat dari 2018 hingga Februari 2019 berjumlah 141 kasus terbesar yaitu tawuran. Hengki Haryadi selaku Kepala Kepolisian Metro Jakarta Barat mengatakan, kasus tawuran berjumlah 95 kasus. Berdasarkan hal tersebut, pelaku terbanyak berupa anak-anak dan remaja. Kemudian kejahatan lain yaitu pencurian

terdapat 14 kasus, penggunaan senjata tajam terdapat 10 kasus, pengeroyokan terdapat 8 kasus, penganiayaan terdapat 5 kasus, serta begal terdapat 9 kasus. Dari kasus yang dijelaskan, ia memastikan 122 pelaku masuk dalam kategori anak-anak di bawah umur” (Arjanto, tempo.co, diakses 05 Oktober 2023).

Dari data di atas dibutuhkan upaya mencari solusi yang sistematis dan terpadu. Solusi dimaksud adalah penumbuhan sikap atau akhlak mulia, ditambah lagi perkembangan serta kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang menjadi semakin mudah akses informasi sehingga peristiwa buruk atau baik dapat dilihat dengan mudah diakses dengan internet. Semuanya perlu adanya penguatan dan pembinaan akhlak (Purwoko, 2019: 134).

Selanjutnya, menurut Dede Setiawan, (2019: 82) dampak negatif dari penggunaan internet pada remaja yaitu: remaja cenderung menjadi anti sosial dan malas

karena terlalu asyik dengan gawainya sendiri, bahkan tidak peduli dengan kehidupan yang sebenarnya. Selain itu, internet juga memberikan ruang privasi artinya remaja dapat mengakses apa saja berupa konten seperti foto dan video yang bersifat negatif seperti pornografi dan kekerasan. Internet juga memudahkan remaja banyak mendapatkan informasi negatif yang berpotensi ditiru, seperti berkata kotor saat berkomunikasi di dunia nyata, menimbulkan perkelahian, memiliki kebiasaan berbohong atau menyebarkan berita bohong karena minimnya literasi pada diri remaja, dan muncul perilaku konsumtif yang banyak menghabiskan dana untuk membayar biaya internet.

Mengenai pentingnya penumbuhan sikap atau akhlak mulia dalam Islam banyak juga diajarkan melalui Al-Qur'an dan Hadis. Islam tentu memperhatikan pembinaan akhlak manusia, menyebutkan tindakan baik dan buruk secara eksplisit, dan menguraikan secara rinci mengenai

pendidikan akhlak dalam ajarannya. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan akhlak untuk menghasilkan umat Islam yang benar-benar memiliki nilai yang sangat tinggi, sebagaimana Allah Swt berfirman, dalam QS. Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*" (QS. Al-Qalam 68: Ayat 4)

Ayat ini menjelaskan peran Rasulullah Saw sebagai utusan Allah Swt yang memiliki akhlak mulia. Tugasnya adalah menyampaikan agama Allah Swt kepada orang-orang, agar mereka dapat mengikutinya dan memiliki akhlak yang baik juga. Dengan mengikuti apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, supaya mereka menjadi orang yang baik dan mampu memperbaiki akhlaknya (Nata, 2003:268).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, lembaga pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga

jenis: formal, nonformal, dan informal. Majelis Ta'lim yaitu lembaga pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di luar jam sekolah atau bisa disebut pendidikan non formal, yang berisi ajaran berupa penanaman akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat Islam supaya memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan diridhai Allah Swt (Engku dan Zubaidah 2014: 36). Majelis Ta'lim ini menjadi solusi sebagai sarana pendidikan di luar jam sekolah dan waktu tambahan untuk mempelajari ilmu agama Islam.

Menurut Pasal 23 Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, (1) Majelis Ta'lim atau nama lain yang serupa bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt, akhlak mulia peserta didik, dan mewujudkan rahmat bagi alam semesta . (2) Kurikulum

Majelis Ta'lim fokus pada pemahaman Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. (3) Dalam pelaksanaannya Majelis Ta'lim berada di masjid, mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.

Majelis Ta'lim Al-Muttaqin terletak di kelurahan Rawabuaya Jl. H. Djairi RT 05/ RW 02. Majelis ini juga satu-satunya sarana pendidikan yang berbasis Islam yang ada di wilayah RT 05, Majelis Ta'lim ini hampir diisi oleh berbagai usia dari anak-anak hingga orang tua. Majelis Ta'lim Al-Muttaqin memiliki kegiatan bagi remaja yaitu: Tahsin Al-qur'an, pembacaan kitab Maulid AlBarzanji, pembacaan *Ratib Al-Athos*, kajian kitab *Safinatunnajah*, kajian kitab *Tanqihul Qaul*, kegiatan seni musik religi seperti marawis, hadrah, dan qasidah. Kegiatan inilah yang biasa dilaksanakan oleh remaja Majelis Ta'lim Al-Muttaqin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **PERAN MAJELIS TA'LIM AI-MUTTAQIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN RAWABUAYA CENGKARENG JAKARTA BARAT.**

B. Rumusan Penelitian

Dari latar belakang penelitian tersebut di atas dapat dirancang beberapa rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyak kasus kejahatan yang dilakukan oleh anak di bawah umur.
2. Kurangnya pengawasan pada remaja dalam penggunaan gadget.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang penelitian dan rumusan penelitian di atas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat menambah khazanah bagi pengembangan keilmuan mengenai peran Majelis Ta'lim dalam upaya menanggulangi atau menekan kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Lembaga Majelis Ta'lim

Sebagai media evaluasi dalam pengembangan dan peningkatan pengelolaan Majelis Ta'lim dalam penanganan kenakalan remaja di masyarakat.

b. Bagi Penulis

Dapat menjadi pemicu untuk terbiasa melakukan sesuatu secara sistematis dan menjadi motivasi untuk terus belajar.

c. Bagi Pendidikan

Menjadi salah satu sumber rujukan dalam proses mengembangkan mutu pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini membahas asal-usul masalah penelitian. Dilanjutkan dengan rumusan penelitian, pertanyaan, tujuan, dan keuntungan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori: Bab ini membahas teori, kerangka berpikir, dan penelitian sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian membahas metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, metode

pengumpulan data, dan metode analisis data, serta validitas data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan, menguraikan temuan penelitian untuk menjawab masalah penelitian.

Bab V Penutup membahas hasil dan diskusi penelitian untuk menjawab pokok masalah dan rumusan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Teori Terkait

1. Tinjauan Umum Mengenai Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal melalui bentuk kata jamak "*khuluq*", yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Selain itu, Akhlak juga mengacu pada sifat yang ada dalam jiwa manusia, sehingga dapat muncul dengan cara alami tanpa dipikirkan atau dipikirkan sebelumnya (Ilyas 2006:01).

Menurut definisi Ibnu Maskawaih, yang dikutip oleh Mohammad Amin (1981:7), akhlak didefinisikan sebagai "keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tanpa memikirkannya terlebih dahulu". Definisi ini menunjukkan bahwa akhlak adalah motivasi kuat

dalam jiwa manusia yang dimanifestasikan dalam tindakan.

Selanjutnya menurut Al-hufi (1978:14) Akhlak adalah kebiasaan yang diinginkan keberadaanya. Dengan kata lain, adalah *azimah* (kemauan yang kuat) tentang hal-hal yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah pada kebaikan. Kemudian menurut Ahmad Amin (1977:74) Akhlak adalah kebiasaan untuk melakukan sesuatu. Artinya, apabila kehendak itu membiasakan sesuatu, kebiasaanya disebut sebagai akhlak.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa akhlak merupakan perilaku manusia yang didasarkan pada agama Islam, yang telah meresap ke dalam jiwa dan menghasilkan adab, baik atau buruknya perilaku seseorang berdasarkan pedoman Al-Qur'an maupun Sunnah.

b. Macam-macam Akhlak

Pada kitab *Ihya Ulumuddin* karangan Imam Al-Gazali mengatakan bahwa akhlak Islam terdiri dari dua kategori: akhlak yang mulia (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang buruk (*al-akhlaq al-mazmumah*).

1) Akhlak yang Mulia (*al-akhlaq al-mahmudah*)

Akhlak yang bagus juga dikenal sebagai akhlakul karimah, merupakan sistem nilai yang menentukan perbuatan yang bersumber pada *Kalamullah* maupun Sunnah (Ali 2011:31). Kemudian menurut Harun Nasution (1995:57) mengatakan bahwa orang yang bertakwa memiliki akhlak yang baik. Takwa berarti mengikuti perintah Allah Swt dan meninggalkan larangan-nya. Jadi, orang yang bertakwa ialah orang yang melakukan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya, serta

bertindak baik dan menghindari hal-hal buruk,
atau amar ma'ruf nahi mungkar.

1) Akhlak yang Buruk (*al-akhlak al-mazmumah*)

Akhlak yang buruk *al-akhlak al-mazmumah* ialah perbuatan yang dilakukan berlawanan dengan perilaku baik atau akhlak mahmudah. Menurut Alfarizi (2020:8) akhlak yang buruk atau *al-akhlak al-mazmumah* ialah perbuatan atau perilaku yang merugikan dirinya maupun orang lain.

2. Tinjauan Umum Mengenai Majelis Ta'lim

a. Sejarah Majelis Ta'lim

Pendidikan Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW pada awal perkembangan Islam bertujuan untuk memerdekakan manusia yang keluar dari belenggu kepercayaan yang salah yang dianut oleh kelompok Quraisy serta dari semua jenis berpikir

terhadap kelompok tertentu terhadap kelompok sosial yang dipandang rendah (Nata, 2010:10).

Nabi Muhammad saw menyebarkan agama Islam secara diam-diam dari rumah ke rumah dan dari tempat ke tempat selama masa Islam di Makkah. Selain itu, Islam mulai diajarkan dan diselenggarakan secara publik di masjid pada masa Madinah. Tindakan Nabi Muhammad saw dalam mensyiarkan agama Islam baik di Makkah dan Madinah menjadi puncak perkembangan Majelis Ta'lim yang sekarang bakal kita kenal (Ridwan, 2020:18).

Majelis Ta'lim merupakan cara terbaik agar memperkenalkan dan mensyiarkan agama Islam kepada masyarakat sekitar pada awal masuknya Islam di Indonesia. Majelis Ta'lim menjadi wadah di mana individu yang ingin mempelajari agama Islam berkumpul dan berbicara satu sama lain

dengan berbagai cara. Bahkan Majelis Ta'lim menciptakan metode pengajaran yang lebih sistematis, terorganisir, dan berkesinambungan, sama seperti Madrasah dan Pondok Pesantren (Helmawati, 2013:77).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Majelis Ta'lim selain menjadi sarana pendidikan agama Islam juga sebagai sarana tempat berkumpulnya masyarakat serta menjalin hubungan baik antar umat.

b. Definisi Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim berasal dari dua suku kata: "*Majelis*" dan "*Ta'lim*". Majelis adalah isim makan (kata tempat) dan kata kerja dari *jalasa* tempat duduk, tempat sidang, dewan (Munawir 2008:202). Kemudian, kata "*Ta'lim*" dalam bahasa Arab berasal dari kata kerja "*allama*", "*yu'allimu*",

"*ta'liman*", yang memiliki arti mengajar (Asad, 1987:8).

Selanjutnya menurut Nashiruddin (2022:207) Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal dengan tujuan menanamkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, dan rahmat bagi jama'ahnya. Majelis Ta'lim adalah tempat yang paling fleksibel untuk mengajar atau mendidik agama Islam yang tidak terbatas pada waktu. Kemudian pada pendapat lain, Majelis Ta'lim menurut Harizah Hamid (1991:14) merupakan suatu struktur atau wadah yang di dalamnya diisi oleh kegiatan keagamaan yaitu agama Islam.

Didasarkan pada beberapa penjelasan, Majelis Ta'lim adalah tempat kegiatan penyebaran ilmu agama Islam melalui pendidik ke peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan dengan secara teratur

(terjadwal) agar meningkatkan pengalaman beragama, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia, dengan harapan menghasilkan kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat.

c. Peran Pendidikan

Menurut Helmawati, (2013:132) tujuan Majelis Ta'lim sebagai Tempat menuntut ilmu yang fleksibel membutuhkan pendidikan berbasis masyarakat yang berlangsung sepanjang hidup sehingga dapat membentuk karakter pesertanya. Fokus pendidikan di Majelis Ta'lim adalah pengetahuan keagamaan (rohani) dan pengetahuan umum (akal), dengan sebagian kecil fokus pada keterampilan.

Karena sebagian besar masyarakat belum memahami ilmu agama Islam secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa Majelis Ta'lim adalah

tempat terbaik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dalam agama Islam.

d. Peran Sosial

Majelis Ta'lim menjadi tempat di mana orang dari semua golongan Masyarakat memiliki kemampuan untuk berkumpul dan berinteraksi satu sama lain. Dalam situasi sebagian masyarakat Indonesia sangat rawan terhadap perpecahan, bergabung di Majelis Ta'lim seharusnya dapat mencegah konflik yang disebabkan oleh perbedaan yang sebenarnya Nabi Muhammad Saw ajarkan. Nilai Majelis Ta'lim sebagai alat untuk menyatukan bangsa, tidak diragukan lagi ketika orang memiliki kemampuan untuk menerima perubahan yang dihasilkan dari pengetahuan yang dipelajarinya (Helmawati, 2013:131).

Majelis Ta'lim sebagai instrumen untuk silaturahmi dan Majelis Ta'lim adalah tempat

rekreasi rohani yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul untuk mempelajari agama Islam, tetapi mereka juga dapat memberi pengalaman kepada jamaahnya dengan membangun solidaritas sosial yang kuat antara umat Islam melalui silaturahmi. Selain itu, Majelis Ta'lim dapat memberikan ruang yang cukup lapang untuk melakukan fungsi rekreasi rohani melalui nasihat dan pesan moral yang diajarkannya. Dalam situasi dan kondisi seperti itu, semua jamaah dapat memperoleh harmoni sosial dari Majelis Ta'lim, yang pada gilirannya menghasilkan suatu ikatan keakraban sebagai hamba-hamba Allah SWT yang berkolaborasi dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hati dengan dakwah Islamiyah (Maryam, 2018:30).

e. Tujuan Majelis Ta'lim

Dalam ensiklopedi Islam (1994:122) Tujuan Majelis Ta'lim adalah sebagai berikut: Pertama dan terpenting, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat, terutama anggota jamaah. Kedua, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal ibadah. Ketiga, menjalin silaturahmi bagi masyarakat. Keempat, membangun kader Muslim.

Pendapat di atas sejalan seperti yang dikemukakan oleh Manfred Zimek (1986:157) tujuan dari Majelis Ta'lim yaitu "Memberikan pemahaman tentang prinsip agama dan gambaran akhlak, serta membentuk kepribadian dan memantapkan akhlak".

Kemudian Tuti Alawiyah (1997:78) merumuskan bahwa tujuan Majelis Ta'lim dari sudut pandang fungsinya, yaitu: Pertama, berfungsi sebagai lokasi menuntut ilmu, maka dari itu Majelis

Ta'lim bertujuan meningkatkan ilmu dan kepercayaan religius yang akan mendorong pengalaman religius. Kedua, sebagai tempat sosial, tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, berfungsi mewujudkan minat sosial tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesehatan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Majelis Ta'lim pertama sebagai pusat menuntut ilmu khususnya ilmu agama Islam, kedua untuk menjalin hubungan sosial umat Islam, ketiga untuk mempererat tali persaudaraan umat Islam (*Ukhuwah Islamiyah*).

f. Fungsi Majelis Ta'lim

Menurut Mushtofa (2021:02) Majelis Ta'lim memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai lembaga pendidikan Islam non formal melalui pengajian.

- 2) Untuk memakmurkan rumah ibadah.
- 3) Untuk membangun aqidah, ibadah, dan akhlak.
- 4) Sebagai sarana untuk memperluas pemahaman tentang perjuangan Islam.
- 5) Sebagai lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen zakat, infaq, dan shadaqah.

Kemudian pendapat Abdul Jamil (2012:02) menyebutkan bahwa fungsi dari Majelis Ta'lim ialah:

- 1) Sebagai lokasi untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Sebagai institusi yang memberikan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Sebagai wadah untuk kegiatan dan kreativitas.

- 4) Sebagai lokasi untuk pelatihan dan pengembangan.
- 5) Sebagai *platform* untuk komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi.

g. Dasar Hukum

Pemerintah secara resmi mengakui kehadiran Majelis Ta'lim ini dan menciptakan payung hukum untuk mereka sebagai metode pendidikan alternatif yang diakui oleh pemerintah negara.

Peraturan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 26 Tahun 2003 mengatur pendidikan non formal hal ini di antaranya. "Satuan Pendidikan non formal mencakup lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan Majelis Ta'lim, serta organisasi pendidikan yang serupa."

Menurut peraturan tersebut, Majelis Ta'lim termasuk dalam kategori institusi pendidikan non-formal yang diawasi oleh Kementerian Agama.

Peraturan Pemerintah (PP) nomor 55 tahun 2007 yang mengatur pendidikan agama dan keagamaan juga mengatur Majelis Ta'lim. Dalam peraturan tersebut, Majelis Ta'lim adalah bentuk pendidikan diniyah non-formal. Tetapi, peraturan tersebut membatasi fungsi Majelis Ta'lim untuk mengajarkan tentang penguatan iman dan ketakwaan (*ibadah mahdhah*) saja, bukan tentang pendidikan yang lebih lanjut tentang hubungan antara manusia (*ibadah ghairu mahdhah*).

Oleh karena itu, berdasarkan peraturan Majelis Ta'lim menunjukkan bahwa itu adalah pendidikan Islam non-formal yang diselenggarakan oleh komunitas dan diawasi oleh Kementerian Agama.

3. Tinjauan Umum Mengenai Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja berasal dari kata latin yaitu *adolescence*, yang berarti pertumbuhan menuju kedewasaan atau berkembang menjadi dewasa. Menurut Hurlock (1980:206), istilah "*adolescence*" atau remaja dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata latin "*adolescere*", yang berarti "tumbuh" atau sebutan lain untuk "tumbuh menjadi dewasa".

Menurut Gunarsa (2006:196), remaja adalah orang-orang yang meninggalkan masa kanak-kanak mereka yang bergantung pada orang lain menuju masa dewasa, saat mereka mulai mengambil tanggung jawab sendiri. Remaja memiliki karakteristik yang memungkinkan mereka mengalami pengalaman baru yang sebelumnya hanya di angan-angan. Pendapat lain menurut Zakiyah Darajat (1959: 35) remaja merupakan

masa di mana orang-orang yang lebih muda mengalami perubahan dan membawa mereka ke masa dewasa. Remaja, kemudian, didefinisikan oleh Papalia dan Olds sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Ini biasanya dimulai pada usia dua belas atau tiga belas tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun (Jahja 2011: 219).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah proses pertumbuhan pada manusia dari kanak-kanak menuju dewasa, biasanya terjadi perubahan pada fisik, biologis, serta perilaku pada manusia.

b. Fase Remaja

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah orang di antara 10 sampai 19 tahun, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai orang di antara

10 sampai 18 tahun, dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai orang di antara 10 sampai 24 tahun yang belum menikah (Diananda 2018:117).

Berdasarkan perbedaan pendapat, para ahli psikologi setuju bahwa fase remaja terdiri dari tiga tahap (Syamsu Yusuf. 2011: 12), yaitu:

1. Fase Awal (Usia 12-15 Tahun)

Pada fase ini, perubahan fisik terjadi dengan cepat, yang dapat menyebabkan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Jiwa agama pun tidak stabil karena keadaan ini. Contohnya, remaja memahami tentang sabar mereka bisa menggunakan sikap sabar dalam menghadapi masalah, tetapi sikap sabar mereka bisa pudar dan dikuasi oleh emosi yang tidak stabil. Kemudian, mereka yakin dengan konsep sabar yang

mereka pelajari, tetapi kemudian mereka ragu dengannya. Oleh karena itu, pemahaman agama remaja masih ambigu dan tidak stabil (Ramayulis, 2002:68).

2. Fase Remaja Madya (Usia 15-18 Tahun)

Pada titik ini, remaja menunjukkan minat pada seseorang. Remaja akan berusaha meniru dan mengikuti kebiasaan seseorang yang mereka sukai. Remaja sekarang menyadari bahwa dia membutuhkan seseorang untuk mendampinginya saat dia mengalami berbagai gejala jiwa. Namun, remaja lebih suka bercerita kepada teman sebaya daripada orang tua mereka. Remaja kadang-kadang membutuhkan Tuhan untuk berbagi apa yang mereka rasakan. Mereka juga kadang-kadang hanya mengagumi

Rasulullah Saw dengan segala kelebihanannya dan patut diteladani. Ini karena masa remaja adalah masa yang sulit dan mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman (Jalaluddin, 2016: 67).

3. Fase Remaja Akhir (Usia 18-21 Tahun)

Pada tahap ini, remaja dapat dikatakan hampir sempurna dari segi pertumbuhan fisik dan mental. Organ tubuh telah tumbuh dengan sempurna, seluruh anggota badan telah dapat berfungsi dengan baik, dan psikologis telah mulai stabil. Hanya tinggal mengembangkan dan menggunakannya. Perkembangan keagamaan pada remaja juga lebih baik dari pada masa kanak-kanak karena pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis telah mendekati sempurna, atau dalam istilah agama mungkin dapat

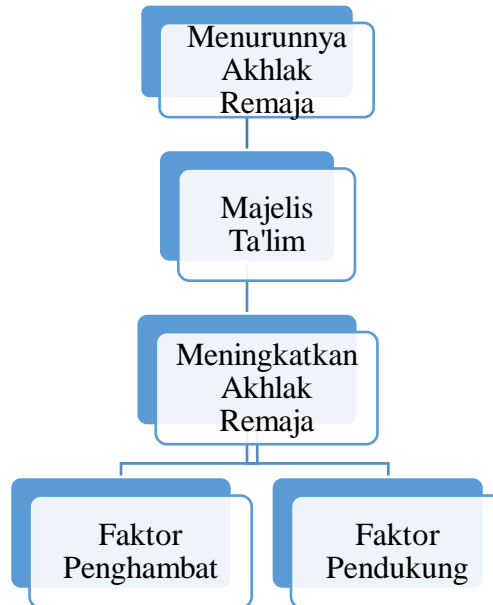
dikatakan telah mencapai tingkat *baligh* (matang) (Khadijah, 2020:04).

B. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka pemikiran yang dilakukan peneliti yaitu penelitian dengan judul Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja (Studi Kasus Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat). Untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut:

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Muhamad Mierza Mumtaza (2023) dengan Judul Skripsi “Efektivitas Kegiatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, kota Tangerang Selatan”. Program Kualifikasi Strata I Program Studi

Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian tersebut terungkap kegiatan yang dimiliki remaja masjid yang diberi nama (REMISYA) memiliki perannya dalam meningkatkan akhlak remaja seperti salah satunya kegiatan: Kuy Ngaji yaitu kegiatan kajian yang didalamnya membahas tentang akhlak, pendidikan dan sesuatu fenomena yang dibahas oleh khalayak, gerakan pemuda sampah, dan Sejiwa (sehat jiwa raga). Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu *Remaja Masjid*, sedangkan peneliti berfokus pada Majelis Ta'lim. Kemudian persamaan pada penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu peningkatan akhlak remaja.

2. Fuadah Aini (2021) dengan Judul Skripsi “Upaya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Cireundeu Ciputat

Tangerang Selatan”. Program Kualifikasi Strata I Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Majelis Ta’lim Tsamratul Fu’ad memiliki kegiatan pendidikan keagamaan seperti mempelajari Al-qur’an, kegiatan ceramah, dan mempelajari alat musik Islami seperti: hadroh, marawis, dan qosidah. Persamaan pada penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu Majelis Ta’lim, dan metode yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada fokus masalah penelitian yaitu upaya mengatasi kenakalan remaja serta lokasi penelitiannya yang berada di kelurahan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan.

3. Yusri (2007) dengan judul skripsi “Peranan Majelis Ta’lim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan barombong

kabupaten gowa”. Program kualifikasi Strata I, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada tahun 2007. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada beberapa peranan Majelis Ta’lim Anas Bin Malik dalam mempererat *silaturahmi* masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yaitu melakukan pengajian dan *dzikir* bersama, melakukan kerja bakti, berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah, dan memperingati peristiwa *Isra Mi’raj*. Adapun faktor yang mendukung Majelis Ta’lim Anas Bin Malik yaitu adanya kerjasama antara anggota dengan masyarakat, serta faktor penghambat Majelis Ta’lim Anas Bin Malik yaitu kurangnya partisipasi masyarakat yang mengikuti kegiatan karena adanya kesibukan di luar, seperti acara keluarga atau kesibukan yang lainnya, faktor sarana dan prasarana

yang kurang memadai, keadaan penduduk yang masih banyak melakukan pemujaan seperti mengadakan acara makan-makan di sebuah pemakaman. Letak perbedaan pada penelitian ini, peneliti berfokus pada remaja Majelis Ta'lim. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terdapat pada temanya yaitu membahas tentang Majelis Ta'lim.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara empirik tentang bagaimana peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin khususnya dalam peningkatan kualitas akhlak remaja. Menurut Moleong (2005: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lebih lanjut penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang

disajikan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (Sutama, 2016:198).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian dilakukan selama 10 bulan terhitung dari bulan Mei 2023 sampai Maret 2024 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan										
		Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agt 2023	Sept 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024
1.	Observasi	■										
2.	Pengajuan Judul	■										
3.	Penulisan Bab I		■	■	■	■	■					
4.	Penulisan Bab II							■	■			
5.	Penulisan Bab III									■	■	
6.	Seminar Proposal										■	

7.	Revisi Bab I, II, dan III.											
8.	Penyusunan Bab IV dan V											
9.	Persetujuan Skripsi											
10.	Sidang Skripsi											
11.	Revisi Skripsi											

2. Lokasi

Lokasi penelitian menjelaskan di mana letak lokasi yang akan menjadi fokus penelitian yang sudah ditetapkan dari awal yaitu Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rt 05/ Rw 02, Kelurahan Rawabuaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat 11740, Provinsi DKI Jakarta.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) di mana peneliti sangat berperan sebagai instrumen penting atau utama dalam

keberhasilan penelitian ini. Hal ini dikarenakan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ditentukan oleh keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data.

Selanjutnya peneliti berperan sebagai pengamat terpisah, yang artinya peneliti tidak terlibat secara aktif dalam penelitian, tetapi lebih berperan sebagai pengamat (Moleong 2010: 177).

D. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat, maka informan pada penelitian ini terdiri dari: pendiri Majelis Ta'lim Al-Muttaqin, pengasuh, tokoh masyarakat di wilayah setempat, dan santri remaja yang masih aktif dalam mengikuti kegiatan yang berjalan di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin.

Informan penelitian menurut Moleong (2015: 163) yaitu orang yang menguasai permasalahan yang sedang diteliti dan mampu memberikan informasi yang

relevan tentang hal tersebut agar memperoleh data yang benar serta akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang strategis mendapatkan data karena ini merupakan tujuan utama dalam penelitian (Sugiyono, 2011: 223). Untuk itu, peneliti diharuskan untuk mengelola dan menganalisis data yang akan didapatkan di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya, Cengkareng, Jakarta Barat. Agar peneliti dapat memperoleh data yang valid. Hal ini untuk meyakinkan bahwa peneliti menggunakan teknik yang tepat dan mendasarkan temuan mereka pada informasi yang relevan. Jadi, inilah teknik yang akan digunakan oleh para ilmuwan:

1. Observasi

Teknik observasi menurut Abdul Fattah (2023: 96) yaitu merekam perilaku atau peristiwa ketika perilaku dan peristiwa itu terjadi. Observasi

langsung merupakan observasi yang digunakan pada penelitian ini. Observasi langsung merupakan proses pengumpulan data sambil melihat lingkungan secara langsung untuk memahami secara jelas sasaran kajian. Dalam proses observasi ini melihat secara langsung keadaan Majelis Ta'lim, bagaimana kegiatan belajar mengajar di Majelis Ta'lim, dan kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh remaja khususnya dalam peningkatan kualitas akhlak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan dengan maksud tertentu (Basrowi dan Suwandi 2008: 127). Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan keterangan langsung dari orang-

orang yang terlibat. Selain itu, wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti. Selain itu, peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang responden dan seberapa kecil jumlah respondennya (Sugiyono, 2015: 317).

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur tujuannya untuk mengumpulkan data mengenai peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja.

Wawancara dilakukan terhadap pendiri Majelis Ta'lim Al-Muttaqin, pengasuh Majelis Ta'lim Al-Muttaqin, dan tokoh masyarakat di wilayah Rt 05/ Rw 02 Rawabuaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat untuk wawancara mendalam supaya mendapatkan informasi dan data secara akurat.

Tujuan dari pendekatan wawancara ini adalah untuk menunjukkan bahwa peneliti melakukan wawancara di lokasi penelitian dengan merekam dan memotret kegiatan wawancara menggunakan perekam suara atau kamera *smartphone*.

3. Studi Dokumentasi

Selain pengumpulan data observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan bukti foto dari hasil wawancara serta bukti foto berupa situasi, suasana dan kegiatan remaja Majelis Ta'lim Al-Muttaqin dalam meningkatkan kualitas akhlak yang biasa dilakukan.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peralatan yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Peneliti membuat instrumen ini untuk pendekatan teknik

wawancara dan observasi. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen wawancara penelitian yang digunakan:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Dimensi	Indikator	Informan
1.	Peran <i>Majelis Ta'lim</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Pendidikan • Peran Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Majelis Ta'lim 2. Pengasuh Majelis Ta'lim
2.	Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak terhadap orang tua • Akhlak terhadap orang lain • Pembinaan terhadap akhlak • Pembelajaran terkait akhlak • Faktor Pendukung • Faktor Penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Majelis Ta'lim 2. Pengasuh Majelis Ta'lim

Selain menyajikan kisi-kisi instrumen wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti juga menyajikan kisi-kisi observasi untuk memperkuat data yang peneliti temukan di lokasi penelitian. Berikut ini kisi-kisi observasi yang digunakan:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Peran <i>Majelis Ta'lim</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kegiatan pengajian yang sedang berlangsung di Majelis Ta'lim • Mengamati kegiatan sosial seperti: santunan, berlatih hadroh yang sedang berlangsung di Majelis Ta'lim 	Observasi yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin melihat kegiatan yang dilakukan di Majelis Ta'lim
2.	Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam setiap kegiatan • Konsekuensi dalam mengikuti kegiatan • Pembinaan terhadap Akhlak • Pembelajaran Terkait Akhlak 	Observasi yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Majelis Ta'lim melihat partisipasi remaja-remaja dalam kegiatan yang dilakukan remaja

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 335), teknik analisis data kualitatif bersifat induktif. Artinya, mereka menganalisis data, membuat pola hubungan atau hipotesis, dan kemudian mengulangi data untuk

menentukan validitas hipotesis. Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deksriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu menguraikan, memilih hal-hal penting, memfokuskan pada hal-hal yang inti, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Peneliti menggunakan pendekatan analisis data penarikan atau kesimpulan verifikasi data untuk menentukan signifikansi data, upaya mengumpulkannya dan membuat kesimpulan.

H. Validasi Data

Untuk menghindari penggunaan data yang salah, maka dibutuhkan untuk memeriksa keaslian data dalam penelitian ini. Maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Proses triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pengecekan ulang tingkat kebenaran atau kredibilitas data yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui sumber asinkron.
2. Triangulasi teknis untuk memperoleh data akhir yang benar yang menjawab permasalahan penelitian ini, dilakukan dengan cara membandingkan data observasi dengan data wawancara.
3. Triangulasi waktu untuk mengumpulkan data yang akurat berdasarkan perhatian studi. Triangulasi waktu terdiri dari wawancara dan pengamatan yang jujur pada banyak waktu dan dalam berbagai keadaan (Moleong, 2005: 301).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

- a. Peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja di Kelurahan Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat

Majelis Ta'lim memiliki peran penting salah satunya yaitu peran pendidikan. Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat menerapkan peran pendidikan tersebut secara konsisten. Peran ini dirasakan memiliki dampak terhadap tumbuhnya pengetahuan remaja tentang ilmu agama.

1. Peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin sebagai Sarana Pendidikan

Peneliti melakukan penjarangan data dengan wawancara bersama Ustaz Ahmad Izzudin Al-Qassam selaku pengasuh dari Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat.

“Majelis Ta’lim Al-Muttaqin ini berjalan sebagai sarana pendidikan khususnya berbasis Islam, dimana target pembelajaran difokuskan kepada pembelajaran Tahsin Al-Qur’an, Fiqh dasar, sejarah Islam dan Akidah Akhlak, selain itu sebagai salah satu penopang regenerasi religius di lingkungan wilayah, yg terfokus pada pembedakan karakter islam, dan terciptanya generasi yang islami, cakupannya sejauh 3 rukun tetangga di wilayah” (Hasil wawancara, lampiran hal 54.)

Pendapat tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ustaz Zainal Arifin selaku pendiri sekaligus pengasuh Majelis Ta’lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat.

“Majelis Al-muttaqin ini memiliki kegiatan anak-anak seperti mempelajari Iqro, Juz Amma, hafalan doa-doa, praktik sholat wajib. Kemudian untuk remaja yaitu: Tahsin Al-Qur’an, kitab Safinatunnajah, kitab Tanqihul Qaul, dan remaja juga ada kegiatan seni Islami seperti: Hadroh dan Marawis”. (Hasil wawancara, lampiran hal 51.)

Kemudian pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Imron Suhada selaku remaja di Rt 05 sekaligus jamaah Majelis Ta’lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat.

“Majelis Al-muttaqin ini berperan baik bagi kami khususnya bagi remaja yang ingin memperdalam ilmu

agama islam, dimana kita dapat menambah ilmu pengetahuan agama islam selain disekolah. Selain itu Majelis Ta'lim ini banyak mengadakan kegiatan-kegiatan positif di wilayah Rt 05". (Hasil wawancara, lampiran hal 56.)

Menurut Falikh (2020:5) bahwa Majelis Ta'lim merupakan sarana dakwah pembinaan dan peningkatan taraf hidup umat Islam sesuai pedoman agama Islam dan lembaga pendidikan Islam itu sendiri yaitu sebagai sarana yang mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan pendidikan jamaahnya melalui sistem pendidikan yang berbasis Islam yang mengarah kepada manusia berilmu serta berakhlak dan berkepribadian yang beriman dan bertakwa.

2. Peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin sebagai Sarana Sosial

Majelis Ta'lim selain berperan sebagai sarana pendidikan, Majelis Ta'lim juga berperan sebagai sarana sosial, hal ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan Ustaz Zainal Arifin selaku pendiri sekaligus pengasuh

Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rt 05/ Rw 02 Rawabuaya
Cengkareng Jakarta Barat.

“Ya ada untuk Kegiatan sosialnya untuk remaja kita adakan kegiatan seni Islami seperti Hadroh dan Marawis khusus yang mengaji, terus kita punya santunan anak yatim rutin setiap bulan, bahkan kita di setiap tahun mengadakan acara-acara seperti Tahun baru Hijriah, Maulid Nabi biasanya kita sertakan juga seperti santunan anak yatim. Terus di bulan Ramadhan kita ada kegiatan buka Bersama di musholla Al-Muttaqin” (Hasil wawancara, lampiran hal 51.)

Pendapat lain diungkapkan oleh Ustaz Izzuddin Al-Qassam selaku pengasuh dari Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat.

Cukup baik, dimana majelis ini menerima, mengelola, dan menyalurkan zakat fitrah, bantuan yatim atau santunan, dll (Hasil wawancara, lampiran hal 56.)

Hal ini diperkuat oleh pendapat Iwan Ridwan (2020:5) bahwa Majelis Ta'lim memiliki fungsi sosial, di mana Majelis Ta'lim sebagai wadah untuk bersilaturahmi serta wadah untuk berkomunikasi antar sesama umat, ulama, dan umara.

3. Peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan kualitas Akhlak

Majelis Ta'lim berperan penting dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja, karena dengan hadirnya ke Majelis Ta'lim dapat menambah aktifitas yang positif bagi remaja serta remaja dapat diawasi dan dikontrol kegiatannya sehari-hari selain di sekolah dan di rumah, hal ini sesuai seperti yang diungkapkan oleh Ustaz Zainal Arifin dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Kalau buat remaja RT05 yang ikut mengaji di Majelis alhamdulillah bisa diawasi, karena Majelis ini dekat dengan musholla jadi kelihatan yang jarang sholat atau tidak, untuk yang sering sholat di musholla itu rata-rata aktif di majelis Al-Muttaqin, dan akhlaknya baik kalo sama orang tua, sedangkan yang tidak terlihat atau yang tidak sholat di musholla dan tidak mengaji itu yang kurang tau seperti apa” (Hasil wawancara, lampiran hal 52.)

Pendapat lain diungkapkan oleh Ustaz Izzuddin Al-Qassam selaku pengasuh dari Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam sebuah wawancara bahwa:

“Tergantung apakah remaja tersebut aktif dalam kegiatan di masyarakat atau tidak, karna beberapa kegiatan di wilayah salah satunya bertujuan untuk membentuk karakter pemuda” (Hasil wawancara, lampiran hal 56.)

Kemudian Pendapat lain diungkapkan oleh bapak Hamid selaku tokoh masyarakat di Rt 05/ Rw 02 Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam sebuah wawancara bahwa:

“Remaja disini akhlak nya cukup baik remaja-remaja nya, suka ikut kegiatan-kegiatan di musholla jadi ikut berbaur juga sama orang tua, sopan-sopan anaknya, kalau pun salah gampang dikasih taunya, apalagi disini remaja nya aktif punya banyak kegiatan, ada remaja Majelis Ta’lim sama remaja karang taruna. Artinya remaja disini dikasih wadah untuk bersosial di lingkungan masyarakat engga diem aja dirumah” (Hasil wawancara, lampiran hal 57.)

4. Peran Majelis Ta’lim Al-Muttaqin dalam meningkatkan kualitas Akhlak Remaja di kelurahan Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat

Dengan hadirnya ke Majelis Ta’lim remaja dapat diawasi perilakunya serta pengawasan dari pendidik atau Ustaz di lingkungannya, serta dapat menegur dan

menasihati apabila remaja berbuat kesalahan. Selain itu dengan adanya Majelis Ta'lim ada kegiatan tambahan selain di sekolah serta menambah aktifitas yang positif bagi remaja di luar rumah. Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan Ustaz Zainal Arifin selaku pendiri sekaligus pengasuh Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rt 05/ Rw 02 Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Untuk kegiatan rutin yang remaja, itu ada Tahsin Al-Qur’an, ilmu Tajwid, untuk seminggu sekali di malam jumat membaca kitab maulid Albarzanji, di malam sabtu pembacaan Ratib Al-Athos kemudian dilanjutkan dengan kajian kitab Tanqihul Qaul yang diajarkan oleh Ustaz Agus Salim, dan kita adakan tambahan kegiatan Ramadhan khusus remaja seperti Tadarus di musholla selain itu remaja kita beri tugas supaya ada kegiatan positif di lingkungan Rt05 contoh pas bulan Ramadhan seperti kegiatan mempersiapkan pelaksanaan-pelaksanaan acara di musholla seperti: kegiatan buka Bersama di Musholla, mempersiapkan pelaksanaan Shalat Tarawih, menjadi Bilal Tarawih, ikut panitia zakat. Dengan kegiatan itu mereka bisa diawasi dan diajarkan bersosial di lingkungan Rt 05”. (Hasil wawancara, lampiran hal 52.)

Pendapat lain diungkapkan oleh Ustaz Izzuddin Al-Qassam selaku pengasuh dari Majelis Ta'lim Al-Muttaqin

Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam sebuah wawancara bahwa:

“Disini kita untuk meningkatkan kualitas akhlak remaja mengajarkan berupa macam-macam adab, akhlak rasulullah, praktek langsung kepada orang tua, dll”. (Hasil wawancara, lampiran hal 56.)

Pendapat lain diungkapkan oleh Abdul Hamid selaku tokoh masyarakat di wilayah Rt 05/ Rw 02 Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat.

“Remaja disini akhlak nya cukup baik remaja-remaja nya, suka ikut kegiatan-kegiatan di musholla jadi ikut berbaur juga sama orang tua, sopan-sopan anaknya, kalau pun salah gampang dikasih Taunya, apalagi disini remaja nya aktif punya banyak kegiatan, ada remaja Majelis Ta’lim sama remaja karang taruna. Artinya remaja disini dikasih wadah untuk bersosial di lingkungan masyarakat engga diem aja dirumah”. (Hasil wawancara, lampiran hal.)

Dalam wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa Majelis Ta’lim adalah solusi untuk meningkatkan kualitas akhlak remaja. Remaja diberikan kegiatan di masyarakat supaya dapat bersosialisasi di lingkungan masyarakat serta mengisi kegiatan positif selain di sekolah.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja

Dalam pelaksanaan kegiatan di Majelis Ta'lim, tentunya ada faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan meningkatkan kualitas akhlak remaja. Berdasarkan hasil temuan peneliti berupa wawancara dengan narasumber sebagai berikut.

1) Pendukung

Faktor pendukung merupakan bagian penting dalam berlangsungnya kegiatan di Majelis Ta'lim dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja. Faktor pendukung inilah yang menjadi bagian dari keberhasilan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustaz Zainal Arifin selaku pendiri sekaligus pengasuh Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rt 05/ Rw 02

Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Disini remaja-remaja alhamdulillah senang dan antusias diadakannya seni kegiatan Islami seperti hadroh dan marawis, bahkan kita ikut sertakan di perlombaan antar kecamatan dan kota, itu menambah semangat anak-anak remaja untuk datang ke majelis jadi ga cuma ngaji aja disini, jadi dengan datang ke majelis bisa sedikit-sedikit kita awasi perilakunya, terus dukungan dan kerja sama orang tua remaja sangat membantu kelangsungan kegiatan mendidik anak-anak disini, setiap kita membuat acara-acara di Rt05 baik Maulid, Isra Mi’raj, dan sebagainya, orang tua nya juga ikut mensukseskan dan melancarkan acara-acara seperti itu.” (Hasil wawancara, lampiran hal 52.)

Pendapat lain diungkapkan oleh Ustaz Izzuddin Al-Qassam selaku pengasuh dari Majelis Ta’lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam sebuah wawancara bahwa:

“Fasilitas yg memadai, masyarakat yang peduli, dan adanya donatur dari program-program yg sudah dirancang dan direncanakan.” (Hasil wawancara, lampiran hal 56.)

Faktor pendukung Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dapat disimpulkan yaitu adanya kegiatan tambahan di bulan Ramadhan, kegiatan seni Islami, keterlibatan masyarakat dan para orang tua, serta para donatur yang membantu menunjang berjalannya kegiatan yang diadakan di Majelis Ta'lim Al-muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat.

2) Penghambat

Faktor penghambat Majelis Ta'lim Al-Muttaqin dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja merupakan kendala yang dialami pengasuh Majelis Ta'lim Al-Muttaqin di lingkungan Rt 05. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustaz Zainal Arifin selaku pendiri sekaligus pengasuh Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rt 05/ Rw 02 Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Kalo disini yang saya lihat kurangnya pengawasan remaja dalam menggunakan smartphone kalo di internet kan bisa akses apa saja dari luar, kadang anak-anak fokus ke HP nya masing-masing kalo lagi ada kegiatan-kegiatan pengajian, yang saya takutkan dia mempraktikan contoh yang kurang baik dari HP yang dia lihat, nah trus kalo sering main HP kadang suka lupa waktu bahkan sampai begadang tidur larut malam, trus subuh nya kebablasan”. (Hasil wawancara, lampiran hal 52.)

Pendapat lain diungkapkan oleh Ustaz Izzuddin Al-Qassam selaku pengasuh dari Majelis Ta’lim Al-Muttaqin Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dalam sebuah wawancara bahwa:

“Kurang pedulinya beberapa orang tua terhadap pendidikan agama di majelis, dan terukur dari kekompakan keluarganya dalam mengikuti program pengajian, ataupun dari segi keseriusannya dalam menunjang biaya pendidikannya” (Hasil wawancara, lampiran hal 56.)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Majelis Ta’lim Al-Muttaqin dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja yaitu kurangnya pembatasan remaja dalam penggunaan *gadget* serta menimbulkan rasa malas pada diri remaja dan

kurangnya perhatian dari beberapa orang tua terhadap pendidikan agama khususnya dalam pembayaran.

B. Pembahasan

Peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja di Kelurahan Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat

Berdasarkan informasi yang telah didapat oleh peneliti, Majelis Ta'lim adalah lembaga yang memiliki peran pendidikan. Hal itu terkonfirmasi dalam praktik berupa pembelajaran, transfer pengetahuan, pembiasaan sikap yang baik, dan yang lainnya. Ahmad D. Marimba (1962:19) menegaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap pertumbuhan fisik dan mental siswa untuk membentuk kepribadian utama mereka. Berdasarkan rumus ini, Marimba menyebutkan lima komponen utama pendidikan: yang pertama adalah usaha (kegiatan) yang bersifat pengajaran, pimpinan, atau bantuan yang

dilakukan secara sadar; yang kedua adalah pendidik, pembimbing, atau penolong; dan yang ketiga adalah orang yang dididik, atau peserta didik. Keempat, arahan tersebut memiliki dasar. Kelima, sarana dan prasarana jelas diperlukan untuk usaha tersebut.

Majelis Al-Muttaqin memiliki perannya dalam sektor pendidikan di wilayah Rawabuaya berperan sangat baik, di mana Majelis Ta'lim Al-Muttaqin ini berperan sebagai sarana pendidikan memiliki jamaah atau peserta didik yang diisi oleh berbagai kalangan seperti: anak-anak, remaja, dan orang tua. Adapun pengajarannya untuk kalangan anak-anak berupa: pembelajaran Iqro, Juz'amma, praktik sholat wajib, dan hafalan doa-doa. Kemudian untuk kalangan remaja berupa: Iqro, Juz'amma, tahsin Al-Qur'an, kajian kitab *Safinatunnajah*, dan kajian kitab *Tanqihul Qaul*. Kemudian untuk orang tua ada pembelajaran Iqro dan Tahsin Al-Qur'an. Peran pendidikan tersebut terkonfirmasi sebagaimana hasil

wawancara bersama Ustadz Zainal Arifin (hal 51). Majelis Ta'lim memiliki peran utama berupa pendidikan sebagaimana diungkapkan oleh Helmawati (2013:122).

Selain kegiatan pendidikan, Majelis Al-Muttaqin juga memiliki kegiatan sosial, yang dimana kegiatan ini untuk menambah rasa kasih sayang, kreatifitas, tolong menolong, membentuk rasa solidaritas dan keakraban antar warga. Salah satunya kegiatan seni Islami seperti: Marawis, dan Hadroh. Kegiatan ini remaja dapat berinteraksi, membangun kreatifitas, dan kepercayaan diri bagi setiap remaja. Majelis Al-Muttaqin juga beberapa kali menjuarai seni Marawis di tingkat kota. Hal ini membuat remaja dapat berkreasi di bidang seni serta menciptakan keakraban antar sesama remaja.

Kemudian kegiatan sosial lainnya yang dimiliki oleh Majelis Al-Muttaqin yaitu diadakannya santunan anak yatim hampir diadakan setiap bulannya, bahkan disetiap acara besar Islam seperti: Maulid Nabi Muhammad Saw

dan Isra'Mi'raj, juga disertakan santunan anak yatim. Kemudian kegiatan sosial lainnya yaitu kegiatan Ramadhan, dimana Majelis Ta'lim Al-Muttaqin mengadakan acara buka bersama selama satu bulan penuh, makanan dan minuman pada acara tersebut merupakan hasil sumbangan dari warga Rt 05. Kemudian yang menyalurkan dan membagikannya melalui Majelis Al-Muttaqin untuk dibagikan kepada semua yang berada di sekitar Musholla Al-Muttaqin.

Peran sosial di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin terkonfirmasi sebagaimana hasil wawancara bersama Ustaz Zainal Arifin (hal 51). Sejalan seperti yang diungkapkan oleh Helmawati (2013:131). Jamaah berinteraksi dan menjalin hubungan yang saling mempengaruhi melalui wadah ini. Masing-masing anggota berinteraksi sebagai refleksi dari kehidupan sehari-hari mereka dengan gaya bahasa, prinsip, sikap, dan kepercayaan. Masyarakat berkumpul dan berkumpul untuk

mempelajari nilai-nilai sosial dan kehidupan yang berkaitan dengan tatanan hidup Islami. Dalam sebuah kelompok, orang-orang akan belajar dari satu sama lain melalui komunikasi dua arah. Ini memungkinkan komunikasi dan nilai-nilai yang ada untuk memperkuat hubungan sosial (Triana Rosalina 2017:93).

Kemudian, dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja, Majelis Ta'lim Al-Muttaqin selain memiliki kegiatan rutin bagi remaja. Hal ini terkonfirmasi sebagaimana dalam wawancara yang diungkapkan oleh Ustaz Zainal Arifin (hal 52) bahwa Majelis Ta'lim Al-Muttaqin juga memiliki beberapa program khusus untuk remaja, kegiatan tersebut seperti: setiap malam jum'at ada kegiatan pembacaan kitab Maulid Al-barzanji disertai latihan hadroh, di malam sabtu kegiatan pembacaan Dzikir Ratib Al-Athos kemudian dilanjutkan kajian kitab *Tanqihul Qaul* dan *Safinatunnajah*. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Amin (1977:74) yaitu

dengan membiasakan sesuatu yang baik akan menjadi sebuah kebiasaan (Akhlak).

Kemudian pada kegiatan yang sifatnya pada waktu tertentu seperti bulan Ramadhan, remaja Majelis Ta'lim Al-Muttaqin diberikan tugas untuk mempersiapkan berbagai kegiatan di bulan Ramadhan seperti: kegiatan buka bersama, kegiatan shalat tarawih, dan kegiatan Ramadhan lainnya. Majelis Ta'lim Al-Muttaqin ini menamakan programnya yaitu Pesantren Ramadhan.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan mampu mengembangkan dan menambah semangat dalam beribadah kepada Allah Swt. Serta mampu meningkatkan kualitas akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian mengenai akhlak remaja di wilayah Rt 05, sudah cukup baik dengan hadirnya Majelis Ta'lim ini sebagai wadah bagi remaja untuk menambah ilmu pengetahuan sekaligus pengawasan bagi remaja di lingkungan Rt 05. Dengan adanya Majelis Ta'lim ini

remaja dapat dibimbing dan diawasi di lingkungan masyarakat serta program-program yang dibuat oleh Majelis Ta'lim Al-Muttaqin dapat meningkatkan kualitas akhlak remaja di wilayah Rt 05.

Dalam pelaksanaannya, tentu Majelis Ta'lim memiliki dukungan dan hambatan dalam setiap kegiatan yang di jalankan. Faktor pendukung nya ialah diadakannya kegiatan seni Islami Marawis dan Hadroh, hal itu dapat menambah semangat bagi remaja untuk hadir ke Majelis Ta'lim serta menjadi kegiatan lain yang dapat berkumpul dengan teman sebaya nya selain pada kegiatan pengajian. Kemudian, fasilitas yang memadai yang ada di Majelis Ta'lim berupa: papan tulis, proyektor, meja belajar, kitab Al-Qur'an dan sebagainya. Dapat menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar di Majelis Ta'lim. Dan dukungan orang tua murid, warga sekitar yang selalu mendukung jalannya berbagai kegiatan yang diadakan di Majelis Ta'lim.

Kemudian faktor hambatan yang dihadapi oleh Majelis Ta'lim Al-Muttaqin ialah yaitu kurangnya pengawasan dan perhatian pada remaja dalam penggunaan *Gadget* dalam mengakses *Internet* dan *Game Online* hal ini dapat mengurangi semangat belajar dan hadir ke Majelis Ta'lim. Selain itu kurangnya kepedulian dari beberapa orang tua terhadap perkembangan anaknya dalam pendidikan agama Islam khususnya dalam pembiayaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rt 05/ Rw 02 Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat dengan pendekatan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

Peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di wilayah Rt 05/ Rw 02 Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat selain berperan sebagai pendidikan seperti halnya pada Majelis Ta'lim lainnya. Majelis Ta'lim Al-Muttaqin ini berperan juga dalam hal sosial. Hal itu dibuktikan dengan adanya santunan anak yatim yang diadakan setiap bulan, dan acara-acara besar umat Islam.

Selanjutnya faktor pendukung dari *Majelis Ta'lim Al-Muttaqin* dalam meningkatkan akhlak remaja yaitu adanya fasilitas yang memadai yang ada di Majelis Ta'lim berupa:

papan tulis, proyektor, meja belajar, kitab Al-Qur'an dan sebagainya. Serta dukungan dari orang tua murid, warga sekitar yang membantu jalannya berbagai kegiatan yang diadakan di Majelis Ta'lim. Selanjutnya, hambatan yang dihadapi oleh Majelis Ta'lim Al-Muttaqin adalah bahwa kurangnya pengawasan dan perhatian penggunaan internet dan game online. Sehingga dapat mengurangi semangat remaja untuk belajar dan hadir ke Majelis Ta'lim. Selain itu, beberapa orang tua kurang peduli dengan pendidikan agama Islam anaknya.

B. Saran

1. Untuk Pendiri dan Pengasuh Majelis Ta'lim

Sebaiknya meningkatkan dan terus berinovasi dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim, agar pembelajaran mudah dipahami dan diminati oleh Jamaah Majelis Ta'lim.

2. Untuk Remaja

Sebaiknya remaja menghargai, mengamati serta memaksimalkan program-program disampaikan oleh Ustaz.

3. Untuk Peneliti Berikutnya

Sebaiknya menguasai teknik, metode dan penguasaan yang lebih mendalam tentang Majelis Ta'lim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, W.M. (2008). *AL-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*.
Cet. 4; Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Ahmad, M.A. (1978). *Min Akhlaqin Nabi, terj. Drs. H. Masdar Helmi, Dkk.*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad, A. (1977). *Al-akhlaq, terj. K.H. Farid Ma'ruf*, Jakarta:
Bulan Bintang.
- Abuddin, N. (2003). *Akhlak Tasawuf (Cet. Ke-5)*, Jakarta: Raja
Grafindo.
- Abuddin, N. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam; Pada Periode
Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada.
- Abdul, F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:
Harfa Creative.
- Ahmad D. Marimba (1962). *Pengantar Filsafat Pendidikan
Islam*, Bandung: AlMa'arif.

- Amita, D. (2018). *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, Tangerang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT).
- Aris, A. (2020). *Akhlak Tercela*, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin.
- Asad, M.K. (1987). *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke-2.
- A. Falikh al-haq. (2020). *Majelis Ta'lim: Pendidikan Agama dan Pemberdayaan Masyarakat*, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Devi, G.M. (2021). *Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*, Majalengka: STAI PUI.
- Dede, S. et al. (2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School)*. Jakarta: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (1994). *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Haeve.

Dwi, A. (2019). *Selama 2018 ke Awal 2019 Terjadi 95 Tawuran di Jakbar, Pelakunya*. Diperoleh 05 Oktober 2023, dari

<https://metro.tempo.co/read/1185235/selama-2018-ke-awal-2019-terjadi-95-tawuran-di-jakbar-pelakunya>

Gunarsa, A. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*, Jakarta: Gunung Mulia.

Harizah, H. (1991). *Majelis Ta'lim*, Jakarta: Bulan Bintang.

Harun, N. (1995). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan.

Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim; Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.

Iwan, R. (2020). *Sejarah dan Kontribusi Majelis Ta'lim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Iskandar, E. & Siti, Z. (2014). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.

Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khadijah. (2020). *Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja*, Sumatera Barat: STAI Al-Ikhlas Painan.

Manfred, Z. (1986). *Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta: PT. LP3ES Cet-1.

Maryam. (2018). *Peran Majelis Ta'lim Nurul Iman Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat Di Rt 10/02 Kelurahan Pagar Dewa Kec Selebar Bengkulu*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Mohammad Amin. (1981). *Pengantar Ilmu Akhlak*. Surabaya: Ehpres.

Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Media Kita.

Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.

Meleong, L. (2015). *Metode penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung: Rosdakarya.

Nashiruddin, et al. (2022). *Analisis: Tentang Keberadaan, Perkembangan dan Tantangan Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. Cirebon: IAIN Bunga Bangsa.

Normina. (2017). *Pendidikan dalam Kebudayaan*. Kalimantan Selatan: STAI Al-Washilah Barabai, Ittihad, 15(28).

Noor Triana Rosalina. (2017), *Fungsi Sosial-Ekonomi Pasar Tradisional (Studi Tentang Pasar Karah Kec. Jambangan, Kota Surabaya)*. At-Tahtzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah5, no. 1 (2017),

Ramayulis. (2002). *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Rochgiyanti, M., & Susanto, H. (2017). *Transformation of Wetland Local Wisdom Values on Activities of Swamp Buffalo Breeding in Social Science Learning Practice*. In 1st International Conference on Social Sciences Education- " Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment". Atlantis Press.
- Sutama. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Surakarta: Fairuz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsu, Y. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali.
- Tuti, A. (1997). *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: PT. Mizan, Cet-1.

Ujang, S. et al. (2022). *Hakikat Pendidikan Islam*. Sumatera Barat: UIN Imam Bonjol Padang.

Umi, M. (2018). *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. Surabaya: STAI Taruna, Aulada, I (2).

Yudrik, J. (2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.

Yudho, P. (2019). *Memasuki Masa Remaja dengan Akhlak Mulia*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Yunahar, I. (2006). *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI Universitas Mummadiyah Yogyakarta.

Zainuddin, A. (2011). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. IV.

Zakiyah, D. (1959). *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.

Perundang-Undangan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun
2007 Tentang Pendidikan Agama dan
Pendidikan Keagamaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

No	Butir Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin sebagai sarana pendidikan di wilayah Rawabuaya Rt 05/Rw 02?	
2.	Bagaimana peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin sebagai sarana sosial di wilayah Rawabuaya Rt 05/Rw 02?	
3.	Bagaimana Akhlak remaja di wilayah Rawabuaya khususnya Rt 05/Rw 02 terhadap Orang Tua?	
4.	Bagaimana Akhlak remaja di wilayah Rawabuaya khususnya Rt 05/Rw 02 terhadap Orang lain?	
5.	Pembelajaran apa saja yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Rt 05/Rw 02 dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja?	
6.	Apa saja faktor Pendukung pelaksanaan peningkatan kualitas khlak remaja di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya RT 05/Rw 02?	
7.	Apa saja faktor Penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kualitas akhlak remaja di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Rt 05/Rw 02?	

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Pendiri Majelis Ta'lim Al-Muttaqin

Informan : Ustaz Zainal Arifin

Waktu : 23 Juli 2024

Lokasi : Di Musholla Al-Muttaqin

1. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin sebagai sarana pendidikan di wilayah Rawabuaya Rt 05/ Rw 02?

Jawab: Majelis Al-muttaqin ini memiliki kegiatan anak-anak seperti mempelajari *Iqro*, *Juz Amma*, hafalan doa-doa, praktik sholat wajib. Kemudian untuk remaja yaitu: Tahsin Al-Qur'an, kitab *Safinatunnajah*, kitab *Tanqihul Qaul*, dan remaja juga ada kegiatan seni Islami seperti: Hadroh dan Marawis.

2. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin sebagai sarana sosial di wilayah Rawabuaya Rt 05/ Rw 02?

Jawab: Ya ada untuk Kegiatan sosialnya untuk remaja kita adakan kegiatan seni Islami seperti Hadroh dan Marawis

khusus yang mengaji, terus kita punya santunan anak yatim rutin setiap bulan, bahkan kita di setiap tahun mengadakan acara-acara seperti Tahun baru Hijriah, Maulid Nabi biasanya kita sertakan juga seperti santunan anak yatim. Terus di bulan Ramadhan kita ada kegiatan buka Bersama di musholla Al-Muttaqin

3. Bagaimana Akhlak remaja di wilayah Rawabuaya khususnya Rt 05/ Rw 02 terhadap Orang Tua?

Jawab: kalo buat remaja yang ikut mengaji di Majelis Alhamdulillah bisa diawasi, karena Majelis ini dekat dengan musholla jadi kelihatan yang jarang sholat atau tidak, untuk yang sering sholat di musholla itu rata-rata aktif di majelis Al-Muttaqin, dan akhlaknya baik kalo sama orang tua, sedangkan yang tidak terlihat atau yang tidak sholat di musholla dan tidak mengaji itu yang kurang tau seperti apa.

4. Bagaimana Akhlak remaja di wilayah Rawabuaya khususnya Rt 05/ Rw 02 terhadap Orang lain?

Jawab: Selama masih ngaji ataupun stop pengajian masih memiliki akhlak yang baik, tetapi yang tidak mengaji sama sekali itu yang akhlaknya diragukan, misalnya anak A tidak pernah ngaji terlihat sekali adab nya Ketika di tempat umum.

5. Pembelajaran apa saja yang dilaksanakan di Majelis

Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Rt 05/ Rw 02 dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja?

Jawab: Untuk kegiatan rutin yang remaja itu ada Tahsin Al-Qur'an, ilmu Tajwid, untuk seminggu sekali di malam jumat membaca kitab maulid Albarzanji, di malam sabtu pembacaan Ratib Al-Athos kemudian dilanjutkan dengan kajian kitab Tanqihul Qaul yang diajarkan oleh Ustaz Agus Salim, dan kita adakan tambahan kegiatan Ramadhan khusus remaja seperti Tadarus di musholla selain itu remaja kita beri tugas supaya ada kegiatan positif di lingkungan Rt 05 contoh pas bulan Ramadhan seperti kegiatan mempersiapkan pelaksanaan-pelaksanaan acara

di musholla seperti: kegiatan buka Bersama di Musholla, mempersiapkan pelaksanaan Shalat Tarawih, menjadi Bilal Tarawih, ikut panitia zakat. Dengan kegiatan itu mereka bisa diawasi dan diajarkan bersosial di lingkungan Rt 05.

6. Apa saja faktor Pendukung pelaksanaan peningkatan kualitas akhlak remaja di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Rt 05/ Rw 02?

Jawab: disini remaja-remaja alhamdulillah senang dan antusias diadakannya seni kegiatan Islami seperti hadroh dan marawis, bahkan kita ikut sertakan di perlombaan antar kecamatan dan kota, itu menambah semangat anak-anak remaja untuk datang ke majelis jadi ga cuma ngaji aja disini, jadi dengan datang ke majelis bisa sedikit-sedikit kita awasi perilakunya, terus dukungan dan kerja sama orang tua remaja sangat membantu kelangsungan kegiatan mendidik anak-anak disini, setiap kita membuat acara-acara di Rt 05 baik Maulid, Isra Mi'raj, dan sebagainya,

orang tua nya juga ikut mensukseskan dan melancarkan acara-acara seperti itu.

7. Apa saja faktor Penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kualitas akhlak remaja di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Rt 05/ Rw 02?

Jawab: Kalo disini yang saya lihat Kurangnya pengawasan remaja dalam menggunakan smartphone kalo di internet kan bisa akses apa saja dari luar, kadang anak-anak fokus ke hp nya masing-masing kalo lagi ada kegiatan-kegiatan pengajian, yang saya takutkan dia mempraktikan contoh yang kurang baik dari hp yang dia lihat, nah trus kalo sering main hp kadang suka lupa waktu bahkan sampai begadang tidur larut malam, trus subuh nya keablasan.

Hasil wawancara dengan Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Muttaqin

Informan : Ustadz Ahmad Izzuddin Al-Qassam

Waktu : 26 Agustus 2024

Lokasi : di Majelis Al-Muttaqin

1. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin sebagai sarana pendidikan di wilayah Rawabuaya Rt 05/ Rw 02?

Jawab: Majelis Ta'lim Al-Muttaqin ini berjalan sebagai sarana pendidikan khususnya berbasis Islam, dimana target pembelajaran difokuskan kepada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, Fiqh dasar, sejarah Islam dan Akidah Akhlak, selain itu sebagai salah satu penopang regenerasi religius di lingkungan wilayah, yg terfokus pada pembentukan karakter islam, dan terciptanya generasi yang islami, cakupannya sejauh 3 rukun tetangga di wilayah.

2. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin sebagai sarana sosial di wilayah Rawabuaya Rt 05/ Rw 02?

Jawab: cukup baik, dengan menerima, mengelola, dan menyalurkan zakat fitrah, bantuan yatim atau santunan, dll

3. Bagaimana Akhlak remaja di wilayah Rawabuaya khususnya Rt 05/ Rw 02 terhadap Orang Tua?

Jawab: tergantung apakah remaja tersebut aktif dalam kegiatan di masyarakat atau tidak, karna beberapa kegiatan diwilayah salah satunya bertujuan untuk membentuk karakter pemuda

4. Bagaimana Akhlak remaja di wilayah Rawabuaya khususnya Rt 05/ Rw 02 terhadap Orang lain?

Jawab: akhlak terhadap orang lain sudah cukup baik, dengan dilibatkannya remaja pada kegiatan di masyarakat khususnya yg berhubungan dengan berbagai elemen masyarakat

5. Pembelajaran apa saja yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Rt 05/Rw 02 dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja?

Jawab: Disini kita untuk meningkatkan kualitas akhlak remaja mengajarkan berupa macam-macam adab, akhlak rasulullah, praktek langsung kepada orang tua, dll.

6. Apa saja faktor Pendukung pelaksanaan peningkatan kualitas akhlak remaja di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Rt 05/ Rw 02?

Jawab: fasilitas yg memadai, masyarakat yang peduli, dan adanya donatur dari program-program yg sudah dirancang dan direncanakan

7. Apa saja faktor Penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kualitas akhlak remaja di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Rawabuaya Rt 05/ Rw 02?

Jawab: kurang pedulinya beberapa orang tua terhadap pendidikan agama di majelis, dan terukur dari kekompakan keluarganya dalam mengikuti program pengajian, ataupun dari segi keseriusannya dalam menunjang biaya pendidikannya

Hasil wawancara dengan remaja Majelis Ta'lim Al-Muttaqin

Informan : Imron Suhada

Waktu : 20 Agustus 2024

Lokasi : Di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin

1. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin sebagai sarana pendidikan di wilayah Rawabuaya Rt 05/ Rw 02?

Jawab: Majelis Al-muttaqin ini berperan baik bagi kami khususnya bagi remaja yang ingin memperdalam ilmu agama islam, dimana kita dapat menambah ilmu pengetahuan agama islam selain disekolah. Selain itu Majelis Ta'lim ini banyak mengadakan kegiatan-kegiatan positif di wilayah Rt 05.

2. Bagaimana Akhlak remaja di wilayah Rawabuaya khususnya Rt 05/ Rw 02 terhadap Orang Tua?

Jawab: Akhlak remaja di wilayah Rt 05 sudah cukup baik, dengan adanya Majelis Ta'lim, disini akhlak remaja

dapat diawasi perilakunya sehari-hari khususnya di wilayah Rt 05

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di wilayah Rt 05/
Rw 02 Rawabuaya

Informan : Abdul Hamid

Waktu : 24 Agustus 2024

Lokasi : Di Musholla Al-Muttaqin

1. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Al-Muttaqin sebagai sarana pendidikan di wilayah Rawabuaya Rt 05/ Rw 02?

Jawab: Sangat bagus dengan adanya Majelis Ta'lim di wilayah ini, dimana orang tua yang tidak ada waktu untuk mengajarkan ilmu agama kepada anaknya entah bekerja atau ilmu agama islam nya kurang menguasai, saya rasa majelis ini sangat membantu di wilayah Rt 05 ini.

2. Bagaimana Akhlak remaja di wilayah Rawabuaya khususnya Rt 05/ Rw 02 terhadap Orang Tua?

Jawab: Remaja disini akhlak nya cukup baik remaja-remaja nya, suka ikut kegiatan-kegiatan di musholla jadi

ikut berbaur juga sama orang tua, sopan-sopan anaknya, kalau pun salah gampang dikasih Taunya, apalagi disini remaja nya aktif punya banyak kegiatan, ada remaja Majelis Ta'lim sama remaja karang taruna. Artinya remaja disini dikasih wadah untuk bersosial di lingkungan masyarakat engga diem aja dirumah.

Lampiran 3. Dokumentasi

Wawancara dengan Pendiri
Majelis Ta'lim Al-Muttaqin



Kegiatan Kajian Remaja
Majelis Al-Muttaqin

Lampiran 4. Form Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agus Julianto

Judul : Peran Majelis Ta'lim

Al-Muttaqin dalam

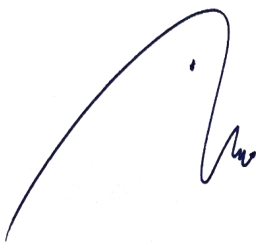
Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja di

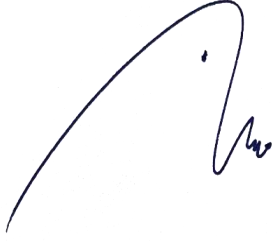
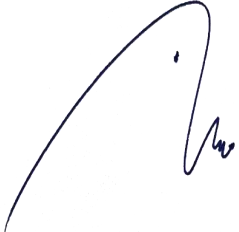
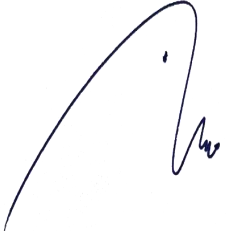
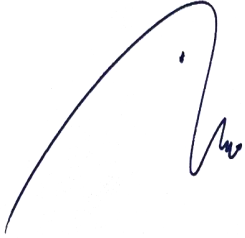
Kelurahan Rawabuaya

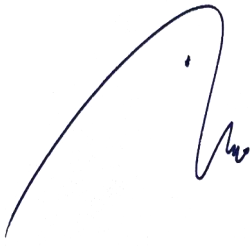
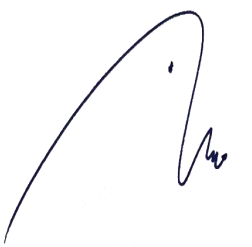
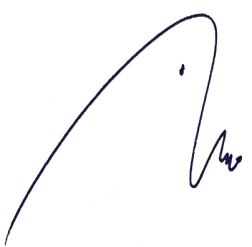
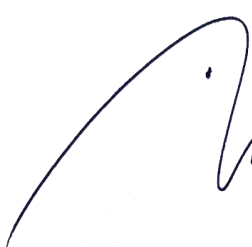
Cengkareng Jakarta

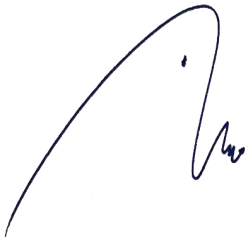
Barat

Dosen Pembimbing : Mujahid, M.M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu / 22 Juli 2023	1. Penulisan LBP belum runtut 2. Teknik penulisan belum mengacu pada pedoman UNUSIA 3. Penulisan sumber rujukan	

2.	Senin / 28 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan LBP belum runtut 2. Teknik penulisan belum mengacu pada pedoman Unusia 3. Penulisan sumber rujukan 	
3.	Kamis / 31 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan LBP belum runtut 2. Melengkapi data pada LBP 3. Perbaiki penulisan 	
4.	Senin / 04 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah ketik (<i>typo</i>) 2. Penambahan dan penyambung paragraf 3. Penambahan kalimat 	
5.	Senin / 25 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf 2. LBP belum sesuai pedoman 3. Perbaiki penulisan 	

6.	Sabtu / 14 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata sambung paragraph 2. Paragraf 3. Perbaiki penulisan 4. Rumusan masalah 	
7.	Selasa / 28 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cover 2. Salah ketik (typo) 3. Penambahan paragraf 4. Daftar pustaka 	
8.	Jum'at / 08 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan paragraph 2. Daftar pustaka 3. Perbaiki kalimat 4. Perbaiki penulisan 	
9.	Jum'at / 22 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki kalimat 2. Perbaiki penulisan 3. Daftar pustaka 	

10.	Senin / 08 Januari 2024	<ol style="list-style-type: none">1. Perbaiki kalimat2. Kisi-kisi instrument penelitian3. Penomoran sub judul	
-----	----------------------------	---	--

Pembimbing,



Mujahid, M.M.Pd.